
**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM POSING* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA
TEMA ORGAN GERAK HEWAN DAN MANUSIA KELAS V SD
NEGERI KEMADU**

Auriellya Destya Maharani¹, Titi Anjarini², Suyoto³

¹²³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Purworejo
e-mail: auriellyadestymaharani@gmail.com

Abstrak: Penerapan Model Pembelajaran *Problem Posing* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Tema Organ Gerak Hewan dan Manusia Kelas V SD Negeri Kemadu. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. FKIP. Universitas Muhammadiyah Purworejo. 2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) penerapan model pembelajaran *problem posing* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada tema organ gerak hewan dan manusia kelas V SDN Kemadu. 2) peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa tema organ gerak hewan dan manusia kelas V SD Negeri Kemadu dengan menerapkan model pembelajaran *problem posing*, 3) peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *problem posing* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada tema organ gerak hewan dan manusia kelas V SDN Kemadu. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Populasi penelitian semua siswa kelas V SD Negeri Kemadu berjumlah 10 siswa terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan model *problem posing* pada siklus I menunjukkan rata-rata yaitu 69,16% dengan kategori cukup, pada siklus II memperoleh rata-rata yaitu 83,33% baik. Hasil kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I diperoleh 67,5% kriteria sedang, dan meningkat pada siklus II diperoleh 82,75% kriteria tinggi. Hasil ketuntasan belajar siswa pada prasiklus yaitu 30% dalam kategori kurang sekali, pada siklus I yaitu 65% kategori cukup, pada siklus II yaitu 90% kategori sangat baik.

Kata Kunci : *berpikir kritis, model problem posing.*

***APPLICATION OF THE PROBLEM POSING LEARNING MODEL TO
IMPROVE STUDENT'S CRITICAL THINKING ABILITY ON THE
THEME OF ANIMAL AND HUMAN MOVEMENT ORGANS CLASS V SD
NEGERI KEMADU***

Abstract: *The Application of Problem Posing Learning Model to Improve Critical Thinking Ability in the Themes of Animal and Human Movement of the 5th Grade of SD Negeri Kemadu. Essay. Primary teacher Education. FKIP. Muhammadiyah University of Purworejo. 2020. The purpose of this study was to determine 1) the application of the problem posing learning model to improve students' critical thinking skills on the theme of human and animal movement organs in grade V SDN Kemadu. 2) increasing students*

'critical thinking skills with the theme of animal and human movement organs in grade V SD Negeri Kemadu by applying the problem posing learning model, 3) increasing the completeness of student learning outcomes by applying the problem posing learning model to improve students' critical thinking skills on the theme of animal movement organs and class V SDN Kemadu. This research uses Classroom Action Research (CAR). This research was conducted in 2 cycles. The study population was all students of grade V SD Negeri Kemadu totaling 10 students consisting of 3 male students and 7 female students. The results of observations of the implementation of learning with the problem posing model in the first cycle showed an average of 69.16% with a sufficient category, in the second cycle it was obtained an average of 83.33% good. The results of students' critical thinking skills in the first cycle obtained 67.5% moderate criteria, and increased in the second cycle obtained 82.75% high criteria. The results of student learning completeness in the pre-cycle was 30% in the very poor category, in the first cycle it was 65% in the sufficient category, in the second cycle it was 90% in the very good category.

Keywords: *critical thinking, problem posing model.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang menarik agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Helmawati, 2019: 19). Pada kurikulum 2013 pembelajaran akan dilaksanakan sesuai model pembelajaran tematik terpadu. Menurut Effendi (Wahyuni, dkk. 2017: 129-136), pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Pada kenyataannya yang dilakukan di lapangan pembelajaran masih bersifat guru sebagai pusat pembelajaran dan didominasi dengan model pembelajaran secara langsung. Sehingga siswa kurang mengembangkan kemampuannya dalam berpikir.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Kemadu pada tanggal 8 Oktober 2019 diperoleh informasi bahwa siswa kelas V masih sulit jika dibimbing untuk berpikir kritis, selama proses pembelajaran hanya guru yang menjadi pusat pembelajaran sedangkan siswa hanya mendengarkan dan mengerjakan soal yang sudah terdapat pada buku pegangan siswa. Selain itu terdapat 10 siswa kelas V hanya ada beberapa anak yang tuntas dalam pembelajaran dengan KKM ≥ 75 . Selama proses pembelajaran guru masih menggunakan soal dengan kriteria ranah kognitif rendah C1-C3. Siswa masih kesulitan dalam menjawab soal-soal essay yang membutuhkan penalaran termasuk soal-soal dengan ranah kognitif tinggi C4-C6. Selain itu model pembelajaran yang digunakan guru yaitu model pembelajaran secara langsung dan kurang bervariasi, sehingga saat guru memberikan pertanyaan pada siswa, siswa hanya diam dan kurang aktif, siswa hanya menjawab berdasarkan jawaban yang siswa ingat saja. Rendahnya kemampuan untuk berpikir siswa karena siswa membutuhkan inovasi dalam pembelajaran, hal ini menyebabkan siswa tidak bisa mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Kemampuan berpikir kritis perlu dilatih

agar siswa mampu memecahkan masalah yang ada. Salah satu alternatif yang dapat digunakan guru yaitu model pembelajaran *problem posing*.

Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: (1) mengetahui penerapan model pembelajaran *problem posing* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada tema organ gerak hewan dan manusia kelas V SDN Kemadu, (2) mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa tema organ gerak hewan dan manusia kelas V SD Negeri Kemadu dengan menerapkan model pembelajaran *problem posing*, (3) mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *problem posing* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada tema organ gerak hewan dan manusia kelas V SDN Kemadu.

KAJIAN PUSTAKA

1. Model Pembelajaran *Problem Posing*

Model pembelajaran terdiri dari beberapa model salah satunya adalah model pembelajaran *problem posing*. Menurut Thobroni & Mustofa (dalam Kusumawati, 2018: 41-61) *problem posing* terdiri dari dua kata yaitu “*Problem*” dan “*Posing*”, *Problem* berarti masalah, sedangkan *posing* berarti mengajukan. Model *problem posing* adalah model pembelajaran yang mewajibkan siswa untuk membuat soal berdasarkan materi yang sedang mereka pelajari. Selanjutnya menurut Astriyani (2016: 3), *problem posing* merupakan model pembelajaran yang memberikan suatu tugas kegiatan kepada peserta didik agar terlibat langsung dalam pembuatan soal dan menyelesaikannya sesuai dengan konsep dan materi yang telah dipelajari.

Langkah-langkah dalam model pembelajaran *problem posing* menurut Suryosubroto (dalam Ferry dan Ghani, 2017: 49) yaitu:

- a. Tahap Perencanaan, tersusun dari: (1) penyusunan rencana kegiatan dan bahan pembelajaran, (2) guru mengorganisasi bahan pembelajaran dan mempersiapkannya.
- b. Tindakan, tersusun atas tindakan: (1) tindakan 1, menjelaskan materi pembelajaran pada siswa, (2) tindakan 2, memberikan latihan soal kepada siswa, untuk melihat kemampuan kritis siswa, (3) tindakan 3, membentuk kelompok-kelompok belajar yang heterogen. Tiap kelompok terdiri dari 5-6 orang, (4) tindakan 4, menugaskan setiap kelompok untuk membuat pertanyaan dalam lembar *problem posing* I, (5) tindakan 5, semua lembar *problem posing* I dikumpulkan dan ditukarkan pada kelompok yang lain untuk ditulis jawabannya pada lembar *problem posing* II, (6) tindakan 6, setiap siswa dalam kelompoknya berdiskusi internal untuk menjawab pertanyaan yang diterima dari kelompok lain dan setiap jawaban ditulis dalam lembar *problem posing* II, (7) tindakan 7, pertanyaan yang telah ditulis dalam lembar *problem posing* I dan II dikembalikan pada kelompok asal untuk kemudian di serahkan kepada, (8) tindakan 8, perwakilan dari setiap kelompok mempresentasikan hasil pertanyaan yang telah dibuatnya pada kelompok lain, (9) tindakan 9, guru menyuruh siswa kembali ketempat duduknya masing-masing.

2. Kemampuan Berpikir

Salah satu keterampilan pendidikan dalam proses pembelajaran yaitu melatih peserta didik agar aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan meningkatkan

kemampuan berpikir siswa. Menurut Nuryanti, dkk (2018: 155), kemampuan berpikir merupakan kemampuan yang sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan hidup. Sedangkan menurut Krulik & Rudnick (dalam Helmawati, 2019: 139), menyebutkan bahwa berpikir mempunyai empat kategori yaitu menghafal (*recall thinking*), berpikir dasar (*basic thinking*) yaitu hanya menggunakan, berpikir kritis (*critical thinking*), dan berpikir kreatif (*creative thinking*). Salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah kemampuan berpikir kritis.

3. Kemampuan Berpikir Kritis (*Critical Thinking*)

Kemampuan berpikir kritis adalah proses kognitif siswa dalam menganalisis secara sistematis dan spesifik masalah yang dihadapi, membedakan masalah tersebut secara cermat dan teliti, serta mengidentifikasi dan mengkaji informasi guna merencanakan strategi pemecahan masalah, Azizah, dkk. (2018: 62). Menurut Nuryanti, dkk, (2018: 155), kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat diperlukan seseorang agar dapat menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan bermasyarakat maupun personal. Menurut Azam & Rokhimawan (2020: 105), indikator berpikir kritis mengacu pada taksonomi bloom terdiri dari C4 (menganalisis) yaitu kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu masalah, C5 (mengevaluasi) yaitu kemampuan seseorang dalam memadukan antara unsur-unsur logis sehingga menjadi bentuk atau struktur yang lebih baru, dan C6 (mencipta) yaitu kemampuan berpikir seseorang untuk memberikan pertimbangan terhadap suatu ide atau nilai.

4. Pembelajaran Tematik

Menurut Trianto (dalam Utari, 2016: 40), pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Menurut Abdul Majid (dalam Karyani, 2017: 755), pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pembelajaran tematik mempunyai kelebihan dalam pembelajaran.

5. Ketuntasan Hasil Belajar

Salah satu pencapaian dalam pembelajaran adalah hasil belajar atau ketuntasan belajar. Hasil belajar adalah suatu keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Nawawi (dalam Mahdalena & Sain, 2020: 129), berpendapat bahwa hasil pembelajaran dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Menurut Nahdiyatin (dalam Yuliana & Dwikurnianingsih, 2019: 153) hasil belajar merupakan cerminan keberhasilan atau pencapaian tujuan proses pembelajaran yang terlaksana dan diakhiri dengan suatu evaluasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini yang dilaksanakan di SD Negeri Kemadu. Subjek dari penelitian ini yaitu 10 siswa yang terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan di dua tempat, karena

pada saat pengambilan data sedang terjadi pandemi covid-19. Setiap siswa diwajibkan menjaga protokol kesehatan dengan mencuci tangan, menggunakan masker dan menggunakan *face shield*. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil bulan Agustus tahun ajaran 2020/2021.

Teknik analisis data hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

(Komariah, dkk. 2019: 224)

Keterangan:

NP = Nilai perolehan yang dicari atau diharapkan

SP = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

Presentase yang diperoleh kemudian dikategorikan untuk mengetahui seberapa besar nilai kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *problem posing*. Berikut kriteria penilaian observasi:

Tabel 1. *Kriteria Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran*

No	Interval	Kategori
1.	86-100%	Sangat baik
2.	76-85%	Baik
3.	60-75%	Cukup
4.	55-59%	Kurang
5.	≤54%	Kurang sekali

(Sumber: Aqib, dalam Sari, R.K. 2016)

Analisis data kemampuan berpikir kritis dengan indikator C4, C5 dan C6 diperoleh dengan persentase yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai perolehan yang dicari atau diharapkan

SP = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

(Komariah, dkk. 2019: 224)

Adapun rumus menurut Purwanto (dalam Sari, 2016: 38) untuk menghitung rata-rata hasil tes evaluasi siswa sebagai berikut:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai yang diharapkan

R = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor Maksimum

100 = Bilangan tetap

Menurut Komariah, dkk (2019: 224), rata-rata yang kemudian di persentasekan dapat dihitung dengan rumus:

$$NP = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai perolehan yang dicari atau diharapkan

SP = Skor mentah yang diperoleh siswa

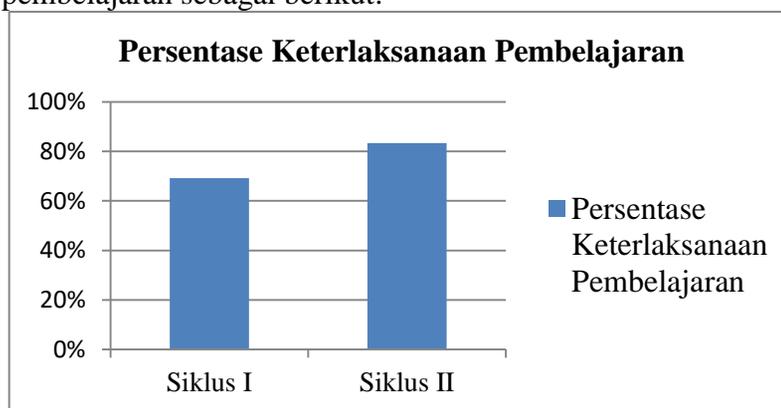
SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

Hasil rata-rata yang sudah dipersentasekan kemudian dikualifikasikan. Kualifikasi ditentukan berdasarkan kriteria hasil ketuntasan belajar siswa.

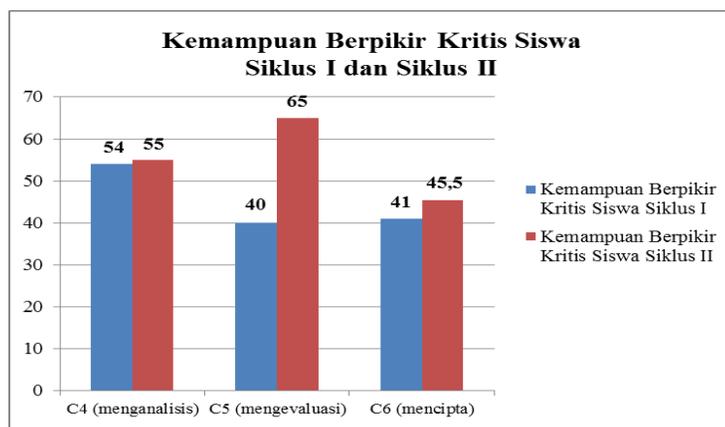
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran *problem posing* hasil keterlaksanaan pembelajaran sebagai berikut:



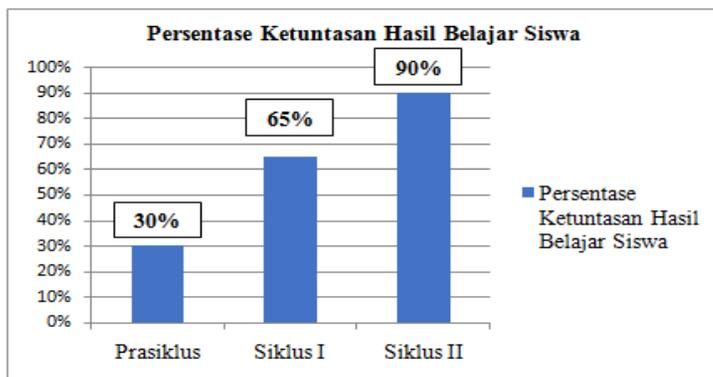
Gambar 1. Hasil persentase keterlaksanaan pembelajaran

Berdasarkan gambar 1, setelah dilakukannya penelitian pada siswa kelas V SD Negeri Kemadu, dapat diketahui pada siklus I adalah 69,16% dengan katerogi cukup. Pada siklus II yaitu 83,33% dengan kategori baik. Maka peningkatan siklus I ke siklus II yaitu 14,17%. Hal ini berarti bahwa keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah optimal dilihat dari hasil siklus II dimana keterlaksanaan pembelajaran dalam kategori sangat baik.



Gambar 2. Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Berdasarkan gambar 2, diperoleh hasil peningkatan kemampuan berpikir kritis yaitu pada siklus I persentase kemampuan berpikir kritis dengan indikator C4 (menganalisis) yaitu 54, C5 (mengevaluasi) yaitu 40, dan C6 (mencipta) yaitu 41 dengan persentase 67,5% dengan kriteria sedang. Pada siklus II persentase kemampuan berpikir kritis dengan indikator C4 (menganalisis) yaitu 55, C5 (mengevaluasi) yaitu 65, dan C6 (mencipta) yaitu 45,5 dengan persentase 82,75% kriteria tinggi.



Gambar 3. Hasil persentase ketuntasan hasil belajar

Berdasarkan gambar 3, diperoleh hasil ketuntasan belajar siswa pada prasiklus diperoleh persentase 30% siswa yang tuntas, pada siklus I diperoleh persentase ketuntasan siswa 65%, dan pada siklus II diperoleh persentase ketuntasan siswa 90% dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan analisis refleksi siklus II semua indikator kemampuan berpikir kritis meningkat dengan diterapkannya model pembelajaran *problem posing*. Hal ini sejalan dengan pendapat Suryosubroto (dalam Ferry & Ghanny, 2017: 49), bahwa salah satu model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk berpikir kritis sekaligus dialogis, kreatif dan interaktif yakni *problem posing*. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *problem posing* mengharuskan siswa untuk menyusun pertanyaan dan menjawab pertanyaan itu sendiri sesuai dengan materi yang dipelajari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem posing* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Adapun hasil penelitian sebagai berikut: 1) Penelitian ini menerapkan model pembelajaran *problem posing* dengan hasil keterlaksanaan pembelajaran menunjukkan rata-rata 69,16% dengan kategori cukup pada siklus I, sedangkan pada siklus II hasil keterlaksanaan pembelajaran menunjukkan rata-rata 83,33% dengan kategori baik. 2) Hasil kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I diperoleh persentase 67,5% dalam kriteria sedang, dan meningkat pada siklus II diperoleh persentase 82,75% dalam kriteria tinggi. 3) Hasil ketuntasan belajar siswa pada prasiklus dengan persentase yaitu 30% dalam kategori kurang sekali, kemudian meningkat pada siklus I dengan persentase 65% pada kategori cukup, meningkat lagi pada siklus II dengan persentase 90% pada kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Astriyani, Arlin. 2016. Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Dengan Penerapan Model Pembelajaran Problem Possing. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 2, 23-30. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/fbc/article/view/1643/1395> (diakses 23 April 2020)
- Azam, I. F., & Rokhimawan, M. A. 2020. Analisis Materi Ipa Kelas Iv Tema Indahny Kebersamaan Dengan HOTS. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 21(1), 100-110. <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/5970> (diakses 18 April 2020)
- Azizah, M., Sulianto, J., & Cintang, N. 2018. Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35(1), 61-70. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPP/article/view/13529> (diakses 25 April 2020)
- Helmawati. 2019. *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Karyani, L. T. 2017. Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif dengan Pendekatan Scientific Pada Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri Unggulan Di Kabupaten Purworejo. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*. 6(8), 754-761. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fiptp/article/view/8419> (diakses 13 Maret 2020)
- Kusumawati, E. R. 2018. Implementasi pendekatan problem posing untuk meningkatkan prestasi belajar Fisika dan keterampilan berpikir siswa. *Jurnal attarbiyah*. <https://ejournal.iainsalatiga.ac.id/index.php/blocked1a1n/article/view/2240> (diakses 12 April 2020, pukul 14.22)

- Nuryanti, L., Zubaidah, S., & Diantoro, M. 2018. Analisis kemampuan berpikir kritis siswa SMP. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(2), 155-158. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/10490> (diakses tanggal 15 April 2020)
- Prastowo, A. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Prenada Media. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=jeCxDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=kelebihan+pembelajaran+tematik&ots=KTBnwIwEgp&sig=RbM3R_QHVoIpUjonGS4c7fMPyQk&redir_esc=y#v=onepage&q=kelebihan%20pembelajaran%20tematik&f=false (diakses 17 Maret 2020)
- Utari, U., & Degeng, I. N. S. 2017. Pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal di sekolah dasar dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, Vol 1 (1), 39-44. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jtppips/article/view/226> (diakses 25 Mei 2020)
- Wahyuni, H. T., Setyosari, P., & Kuswandi, D. 2017. Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD. *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1 (2), 129-136. <http://journal2.um.ac.id/index.php/edcomtech/article/view/1799/1039> (diakses 16 Maret 2020)
- Yuliana, E., & Dwikurnaningsih, Y. 2019. Penerapan Model *Make A Match* Berbasis Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa. *Publikasi Pendidikan. Jurnal Pemikiran, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Bidang Pendidikan*, 9(2). <https://pdfs.semanticscholar.org/28de/4815fc72cbee4a5ed917a68cacc482de10c3.pdf> (diakses 9 Mei 2020)